

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya sadar untuk mengembangkan potensi manusia agar mampu menjalani kehidupan dengan baik. Di sinilah filsafat berperan memberikan orientasi, sehingga pendidikan tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga pada pengembangan nilai, moral, dan kebijaksanaan (Daniel, 2025). Pendidikan merupakan suatu proses yang dirancang secara sadar untuk membantu siswa mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Melalui pendidikan, individu diharapkan mampu mengalami perubahan baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Dalam konteks pendidikan islam, tujuan pendidikan tidak hanya sebatas pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, keimanan, dan akhlak mulia. Pendidikan islam menekankan keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan spiritual sehingga siswa dapat menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Islam memberikan perhatian besar terhadap pentingnya ilmu pengetahuan dan pendidikan. Hal ini tercermin dalam berbagai ayat Al-Qur'an yang menjelaskan keutamaan orang-orang yang berilmu. Salah satunya terdapat dalam Surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

اٰمَنُوْا بِالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّيْوْا فَاٰسَجَوْا يَتَّبِعُ
هَالِكٌ لَكُمْ وَاِذَا قِيلَ اَنْشُرُوْا فَانْشُرُوْا يَرْفَعُ هَالِكٌ الَّذِيْنَ

Terjemahan Kemenag 2019

11. *Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang*

yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan

Ayat tersebut menunjukkan bahwa pendidikan memiliki posisi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Oleh sebab itu, proses pembelajaran dalam pendidikan Islam seharusnya dirancang secara efektif, menarik, dan mampu melibatkan siswa secara aktif sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

Pembelajaran dalam perspektif pendidikan Islam pada dasarnya harus berorientasi pada siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pembimbing dan fasilitator yang membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik seharusnya mampu menciptakan suasana yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Rusman (2017) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif ditandai dengan adanya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar sehingga terjadi perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman belajar.

Salah satu mata pelajaran dalam pendidikan Islam yang memiliki peranan penting dalam membentuk karakter siswa adalah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Mata pelajaran SKI tidak hanya mempelajari peristiwa sejarah, tetapi juga memuat nilai-nilai keteladanan dari tokoh-tokoh islam, perkembangan peradaban islam, serta perjuangan umat Islam dalam berbagai bidang kehidupan. Melalui pembelajaran SKI, siswa diharapkan mampu memahami sejarah perkembangan islam serta mengambil hikmah dari peristiwa yang terjadi sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran SKI seharusnya dilaksanakan secara menarik dan bermakna agar siswa tidak hanya menghafal fakta sejarah, tetapi juga memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Namun, kondisi yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran SKI masih menghadapi berbagai permasalahan.

Proses pembelajaran masih banyak yang menggunakan model *direct instruction* (pembelajaran langsung) dimana guru menjadi pusat pembelajaran sedangkan

siswa hanya berperan sebagai pendengar. Situasi tersebut menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga minat belajar menjadi rendah. Selain itu, materi SKI yang berisi banyak nama tokoh, tahun kejadian, serta alur peristiwa sejarah sering dianggap sulit oleh siswa apabila hanya disampaikan secara lisan tanpa adanya media pembelajaran yang mendukung.

Slameto (2015) menjelaskan bahwa keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah metode mengajar guru. Model pembelajaran yang kurang tepat dapat menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang belum mencapai target yang diharapkan. Berdasarkan kondisi di lapangan, masih terdapat banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran SKI. Rendahnya hasil belajar siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum berjalan secara optimal.

Hasil belajar merupakan indikator penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Sudjana (2016) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa serta penggunaan media pembelajaran yang menarik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

Model pembelajaran ini merupakan kombinasi antara pembelajaran kelompok dan pembelajaran individu, di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil yang heterogen untuk saling membantu memahami materi, namun tetap memiliki tanggung jawab terhadap hasil belajar masing-masing individu.

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) memiliki kelebihan dalam meningkatkan kerja sama antar siswa, menumbuhkan rasa tanggung jawab individu, serta membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Slavin (2015) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI dirancang untuk mengatasi perbedaan kemampuan siswa melalui kerja kelompok sehingga setiap

siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan adanya interaksi antar siswa dalam kelompok, siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi dapat membantu teman yang mengalami kesulitan sehingga tercipta proses belajar yang efektif.

Selain penggunaan model pembelajaran yang tepat, pemanfaatan media pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Media pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret serta meningkatkan minat belajar siswa. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran SKI adalah media *pop up* klasik.

Media *pop up* merupakan media visual berbentuk tiga dimensi yang dapat menampilkan gambar secara menarik ketika dibuka sehingga mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan daya ingat terhadap materi yang dipelajari. Media *pop up* sangat sesuai digunakan dalam pembelajaran SKI karena materi sejarah dapat divisualisasikan melalui gambar tokoh, peristiwa, maupun alur cerita sejarah secara lebih nyata.

Penggunaan media visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta mempermudah pemahaman materi. Menurut Arsyad (2017), media pembelajaran memiliki fungsi untuk memperjelas pesan pembelajaran, dan meningkatkan perhatian siswa.

Kombinasi antara model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media *pop up* klasik diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan. Model pembelajaran yang melibatkan kerja sama kelompok dan tanggung jawab individu, ditambah dengan media visual yang menarik, dapat membantu siswa memahami materi secara lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran langsung. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran TAI berbantu media *pop up* klasik diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) berbantu media *pop up* klasik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan

inovasi pembelajaran serta menjadi solusi terhadap permasalahan rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran SKI.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran TAI berbantu media *pop up* klasik kelas eksperimen dan *direct instruction* (pembelajaran langsung) kelas kontrol di kelas VIII pada mata pelajaran SKI di MTs Kifayatul Achyar Kota Bandung?.
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran SKI kelas eksperimen yang menggunakan model TAI berbantu media *pop up* klasik dan kelas kontrol yang menggunakan model *direct instruction* (pembelajaran langsung) di MTs Kifayatul Achyar Kota Bandung?.
3. Bagaimana pengaruh hasil belajar siswa dengan menggunakan model TAI berbantu media *pop up* klasik kelas eksperimen dan *direct instruction* (pembelajaran langsung) kelas kontrol Kota Bandung ?

C. Tujuan

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran TAI berbantu media *pop up* klasik kelas eksperimen dan *direct instruction* (pembelajaran langsung) kelas kontrol di kelas VIII pada mata pelajaran SKI di MTs Kifayatul Achyar Kota Bandung.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran SKI kelas eksperimen yang menggunakan model TAI berbantu media *pop up* klasik dan kelas kontrol yang menggunakan model *direct instruction* (pembelajaran langsung) di MTs Kifayatul Achyar Kota Bandung.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa dengan menggunakan model TAI berbantu media *pop up* klasik kelas eksperimen dan *direct instruction* (pembelajaran langsung) kelas kontrol Kota Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni manfaat teroretis dan praktis. Manfaat tersebut sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

- a. Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan mutu pendidikan yang ada.
- b. Berkontribusi pada pemikiran dunia Pendidikan.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam melaksanakan model pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Siswa

- 1) Siswa mampu terbantu dalam menghafal nama dan peran tokoh sejarah islam secara berkelompok, dan dibantu dengan media visual siswa akan lebih mudah dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Siswa menemukan teknik baru dalam menghafal nama dan peran tokoh sejarah islam. Siswa terbantu ketika menghafal bersama kelompoknya dibandingkan dengan menghafal secara sendirian. Hal ini akan membuat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI.
- 3) Siswa antusias dalam mencoba hal baru, karena media *pop up* klasik jarang digunakan oleh guru dalam mata pelajaran SKI. Siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan antusias, dikarenakan model pembelajaran dan media pembelajaran ini jarang diterapkan oleh guru.

b. Untuk Guru

- 1) Menambah inovasi guru dalam memberikan media pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan kemampuan menghafal nama dan peran tokoh sejarah islam oleh siswa. Sehingga berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar siswa.

- 2) Guru terbantu dengan siswa yang memiliki kemampuan di atas teman sebayanya untuk membantu mereka dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui diskusi kelompok, proyek, dan *pop up* klasik.
- 3) Meningkatkan kompetensi guru, karena guru mampu berinovasi dan berkreasi dengan menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang jarang digunakan.

c. Untuk Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran, karena sekolah mendapatkan alternatif model pembelajaran yang terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI.
- 2) Sekolah memiliki inovasi dalam penggunaan model pembelajaran dan media yang menarik dan jarang digunakan. Model dan media ini menambah pembelajaran yang kreatif, interaktif, inovatif, serta menarik.
- 3) Optimalisasi hasil belajar. Melalui peningkatan hasil belajar siswa, sekolah dapat memperbaiki pencapaian akademik pada mata pelajaran SKI.

d. Peneliti Selanjutnya

- 1) Sebagai referensi penelitian, dikarenakan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah referensi yang dapat digunakan oleh peneliti lain yang ingin meneliti topik yang terkait.
- 2) Menyempurnakan model dan media. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan menyempurkan model pembelajaran TAI dengan media lain selain *pop up* klasik agar lebih efektif dan interaktif.
- 3) Perbandingan antar model pembelajaran. Penelitian ini dapat dijadikan studi pendahuluan untuk peneliti yang hendak menggunakan model kooperatif lain seperti STAD, Jigsaw, atau TGT.

E. Kerangka Berpikir

Penelitian dimulai dengan memberikan soal pre test untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Soal *pre test* dibuat sama antara kelas kontrol (kelas VIII B) dan kelas eksperimen (kelas VIII C). Setelah diketahui hasil awal dari hasil belajar siswa di kelas VIII B dan VIII C, maka selanjutnya adalah pemberian materi dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction* (pembelajaran langsung) di kelas VIII B, dan model pembelajaran TAI berbantu model pembelajaran *pop up* klasik di kelas VIII C.

Siswa diberikan soal *post test* untuk melihat dampak pada kemampuan menghafal tokoh sejarah islam di kelas yang menggunakan model pembelajaran ceramah dan di kelas yang menggunakan model pembelajaran TAI berbantu media *pop up* klasik.

1. Indikator-indikator hasil belajar siswa:

- a. Siswa mampu menyebutkan nama-nama dan juga peran dari tokoh sejarah islam materi ilmuwan muslim pada masa Dinasti Ayyubiyah.

Kata kerja operasional (KKO) yang harus dituntaskan oleh siswa adalah :

1. Menyebutkan

Siswa mampu menyebutkan nama dan peran dari tokoh-tokoh sejarah islam materi ilmuwan muslim pada masa Dinasti Ayyubiyah.

2. Mengidentifikasi.

Siswa mampu mengidentifikasi nama dan peran tokoh-tokoh sejarah islam materi ilmuwan muslim pada masa Dinasti Ayyubiyah secara berkelompok.

3. Mendaftar.

Siswa mampu mendaftar dan mengklasifikasikan peran-peran tokoh sejarah islam materi ilmuwan muslim pada masa Dinasti Ayyubiyah sesuai dengan bidangnya secara berkelompok lalu menuliskannya di *pop up* yang akan mereka buat.

4. Mempresentasikan.

Siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka secara berkelompok dengan menggunakan media *pop up* yang telah mereka

buat di depan kelas (Sudjana, N. 2017. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar).

b. Siswa mampu mengingat asal-usul tokoh (tempat, dan tanggal lahir) KKO:

1) Mengingat.

Siswa mampu mengingat asal usul, yakni tempat dan tanggal lahir dari ilmuwan muslim pada masa Dinasti Ayyubiyah.

2) Menyebutkan.

Siswa mampu menyebutkan asal usul tempat dan tanggal lahir dari para ilmuwan muslim pada masa Dinasti Ayyubiyah.

3) Menjelaskan secara singkat.

Siswa mampu menjelaskan secara singkat biografi dari para ilmuwan muslim pada masa Dinasti Ayyubiyah (Dimiyati & Mudjiono (2018). Belajar dan Pembelajaran).

c. Siswa mampu menghafal peran tokoh dan bidang tokoh ilmuwan muslim pada masa Dinasti Ayyubiyah KKO:

1) Menyebutkan.

Siswa mampu menyebutkan peran dan bidang tokoh dari para ilmuwan muslim pada masa Dinasti Ayyubiyah.

2) Menguraikan.

Siswa mampu menguraikan peran dan bidang dari tokoh ilmuwan muslim pada masa Dinasti Ayyubiyah.

d. Siswa mampu menghafal karya, atau peninggalan dari para ilmuwan muslim pada masa Dinasti Ayyubiyah KKO:

1) Menyebutkan

Siswa mampu menyebutkan apa saja karya atau peninggalan dari para ilmuwan muslim pada masa Dinasti Ayyubiyah.

2. Alur Kerja Pemikiran (Logika):

a. Pembelajaran ceramah

Siswa memperoleh hasil belajar yang kurang optimal dikarenakan *direct instruction* (pembelajaran langsung) kurang menarik dan kurang

mendukung kerja sama antar siswa dalam menghafal nama dan peran tokoh.

b. Model TAI

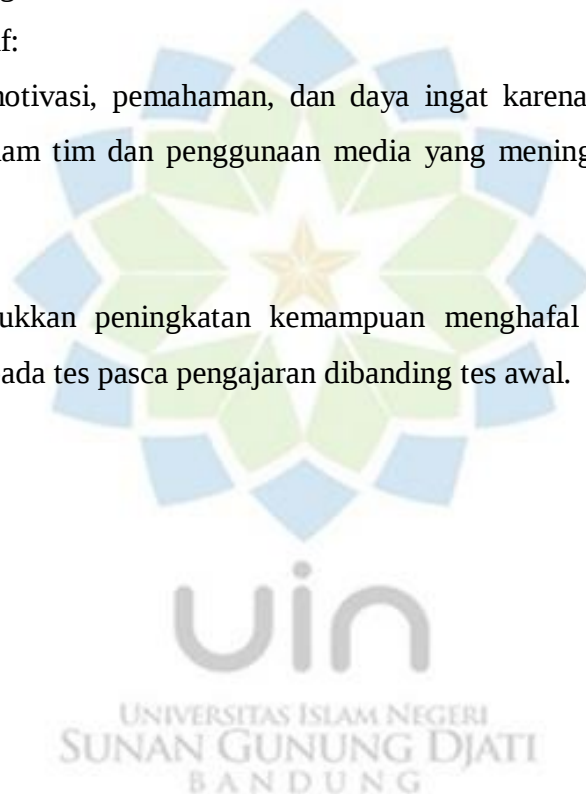
Struktur pembelajaran TAI memadukan pembelajaran kelompok dan individual sehingga siswa dapat saling membantu namun tetap fokus pada kebutuhan masing-masing. Ketika dipadukan dengan media *pop-up* klasik (visual 3D sederhana yang menarik), diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan kognitif siswa.

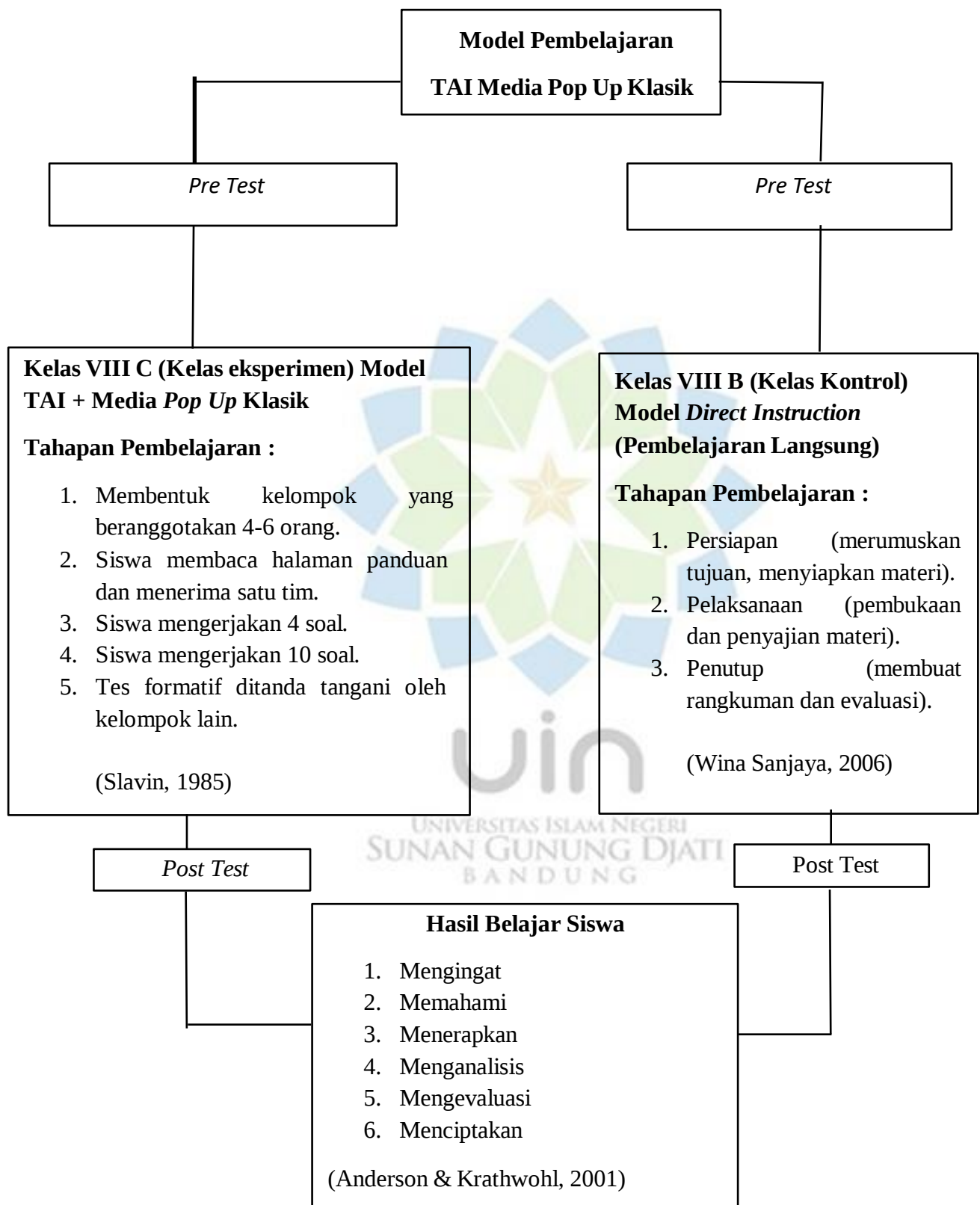
c. Output Kognitif:

Peningkatan motivasi, pemahaman, dan daya ingat karena keterlibatan aktif siswa dalam tim dan penggunaan media yang meningkatkan daya tarik visual.

d. Outcome:

Siswa menunjukkan peningkatan kemampuan menghafal tokoh-tokoh sejarah Islam pada tes pasca pengajaran dibanding tes awal.





Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Berdasarkan hipotesis yang disusun oleh Fadillah Akbar Terdapat perbedaan pencapaian Pemecahan Masalah Matematika di kelas TAI berbantuan *Google classroom*, STAD berbantuan *Google classroom* dan konvensional, adapun rumusan hipotesisnya sebagai berikut :

Ho. Tidak terdapat perbedaan pencapaian Pemecahan Masalah Matematika di kelas TAI berbantuan *Google classroom*, STAD berbantuan *Google classroom* dan konvensional.

H₁. Terdapat perbedaan pencapaian Pemecahan Masalah Matematika di kelas TAI berbantuan *Google classroom* dan konvensional.

Penelitian dari Khusnul Khotimah yang berjudul Pengembangan Media Pop Up Book dalam Kemampuan Menghafal Huruf Hijaiyah di TPQ Al-Inabah Kecamatan Sukadana terdapat temuan sebesar adanya peningkatan sebesar 70% dari 30 % menjadi 100 % setelah digunakannya media *pop up book* pada kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hipotesis yang telah disusun tersebut, maka penyusun menyatakan rumusan hipotesisnya sebagai berikut :

1. Hipotesis Nol (Ho) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* berbantu media pop up klasik dengan hasil belajar siswa.
2. Hipotesis Kerja (H₁) Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* berbantu media pop up klasik dengan hasil belajar siswa.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh peneliti, maka terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun penelitian tersebut antara lain sebagai berikut.

- a. Penelitian Pitria Nurfa Izzah (2025) yang berjudul “Penerapan pembelajaran *Cooperative tipe Team Assisted Individually* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa: PTK di kelas

V MI Miftahul Huda Kota Bandung, Sarjana thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2025) dengan menggunakan metode *mix method* menunjukkan bahwa model pembelajaran *Team Assisted Individualization* mampu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian penyusun adalah pada penggunaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam pembelajarannya. Adapun perbedaannya adalah pada peningkatan pemahaman materi siswa dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

- b. Penelitian Akbar Fadhillah. (2024). Penerapan Metode *Teams Assisted Individualization* dan *Student Teams Achievement Division* Berbantuan *Google classroom* dalam Pemecahan Masalah Matematis. Progam Studi Pendidikan Matematika, Jurusan Pendidikan MIPA, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2024) dengan menggunakan metode *Quasi Experiment* menunjukkan hasil bahwa model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) berbantu media *google classroom* dan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dapat meningkatkan keaktifan siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Dibuktikan dengan terdapatnya perbedaan pencapaian kemampuan pemecahan masalah matematis. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian peneliti adalah penggunaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam pembelajaran. Adapun perbedaannya adalah pemecahan masalah matematis dengan meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Hiftahul Luqyana (2024) dengan judul penelitian Penerapan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa pada Muatan Pelajaran IPA di kelas V SDN 007 Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas menunjukkan hasil penelitian bahwa model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan

kerjasama siswa. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penyusun adalah menggunakan model pembelajaran *Team Assited Individualization* dalam pembelajaran. Adapun perbedaannya adalah meningkatkan Kerjasama siswa dengan meningkatkan hasil belajar siswa.

- d. Noopi Podu Loya, dkk (2026) dengan judul penelitian Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Berbantuan Media *Pop Up Book* dilengkapi *Crossword Puzzle* dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas ditemukan hasil bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* berbantu media *pop up book* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif dan psikomotorik. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penyusun adalah sama-sama berupaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media *pop up*. Adapun perbedaannya terletak pada model pembelajaran yang dilakukan, yakni model pembelajaran *Think Talk Write* dan *Team Assited Individualization*.
- e. Penelitian oleh Sahda Nabila Prameswari, dkk pada tahun 2025 dengan judul Studi Literatur : Peran Media *Pop Up-Book* Pada Mata Pelajaran Matematika dengan menggunakan metode *Systematic Literature Review* ditemukan hasil bahwa media *pop up book* dapat digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Media *pop up* klasik menampilkan visual yang menarik bagi siswa, sehingga siswa meningkatkan motivasi belajarnya. Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan media *pop up* dalam pembelajarannya. Adapun perbedaannya adalah metode dan model yang digunakan, yakni metode *Systematic Literature Review* dan model Pembelajaran *Team Assited Individualization* dalam proses pembelajarannya.